

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham yang diperjual belikan di pasar modal ialah salah satu elemen pendorong perekonomian di Indonesia, perdagangan saham mempunyai resiko tinggi yang berbanding lurus dengan *return* yang tinggi. Harga saham yang berfluktuatif dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memberikan dampak perubahan harga saham, salah satunya ialah ketika perusahaan melakukan akuisisi, merger, dan lain-lain. Sedangkan, faktor eksternal disebabkan oleh peristiwa yang berada di luar kendali perusahaan, contohnya tingkat inflasi, naik turunnya kurs mata uang rupiah, dan lain-lain.

Analisis fundamental dimanfaatkan untuk memperkirakan tren pergerakan harga saham. Analisis fundamental lebih memfokuskan kepada kondisi ekonomi, perusahaan, dan sesama industri di bidang terkait. Analisis fundamental cenderung dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Apabila kinerja keuangan dinilai baik, hal ini akan memberikan pengaruh positif pada harga saham, begitupun sebaliknya. Rasio keuangan dapat dipakai sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan. Rasio keuangan menggunakan perbandingan antar akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan diukur untuk melihat tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas diperlukan untuk menghitung kapabilitas perusahaan menerima laba dari pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan, biaya operasional, aset, dan ekuitas perusahaan. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah ROA. ROA digunakan untuk menilai persentase laba yang didapat perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

Beberapa riset menyatakan bahwa ROA berdampak pada harga saham. Riset yang dilaksanakan oleh Dwi, et al (2021) dan Hung (2018) menyatakan ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap HS, tetapi berbeda dengan penelitian Handi (2021) dan Irfan (2019) yang menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap HS.

Rasio likuiditas diperlukan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya. CR merupakan salah satu jenis rasio likuiditas. CR diukur untuk melihat kapabilitas perusahaan melunasi hutang lancarnya berdasarkan asset yang dimiliki. Terdapat beberapa penelitian terkait mengenai variabel *Current ratio*. Riset yang dilakukan Gunawan, et al (2021) mengatakan CR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap HS, hasil riset juga sejalan dengan riset Kittisak, et al (2019) CR mempunyai pengaruh signifikan terhadap HS, tetapi berbeda dengan penelitian Avriani, et al (2021) dan Manoppo, et al (2017) yang mengatakan CR tidak berdampak pada HS.

Rasio solvabilitas diperlukan untuk menghitung kapabilitas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. DER merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas. Rasio ini diperlukan untuk melihat hubungan antara modal perusahaan dengan utang jangka panjang perusahaan. Terdapat beberapa penelitian terkait variabel DER. Penelitian yang dilakukan Sembiring, et al (2020) mengatakan DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap HS, sebaliknya penelitian Dwi, et al (2021) mengatakan DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap HS, hasil penelitian berbeda dengan riset Gunawan, et al (2021) dan Laily, et al (2020) yang mengatakan DER tidak memiliki pengaruh terhadap HS.

Industri pariwisata dan rekreasi adalah salah satu sektor yang layak untuk terus dikembangkan. Berdasarkan Laporan *Travel & Tourism Competitiveness Report* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum*, menyatakan bahwa daya saing pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tahun 2015, *ranking* Indonesia berada di posisi 50, kemudian pada tahun 2017 naik ke posisi 42, dan pada tahun 2019 naik ke posisi 40 (idxchannel.com, 2020). Selain itu, kontribusi sektor pariwisata dalam PDB juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDB mencapai 4,50 % dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sampai 4,80 % (travel.detik.com, 2019).

Analisis fundamental memakai 2 jenis analisis, yaitu analisis fundamental makro dan analisis fundamental mikro. Analisis fundamental makro berasal dari luar perusahaan, seperti tingkat inflasi, PDB, dan lain-lain. Sedangkan,

analisis fundamental mikro berasal dari internal perusahaan, yaitu analisis rasio keuangan.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis fundamental mikro dengan memakai rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai ialah rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Tabel 1 Harga saham dan kinerja keuangan beberapa perusahaan industri pariwisata dan rekreasi di BEI periode 2016 – 2019 (Rp 000)

Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	Total Hutang	rata - rata harga saham*
PJAA	2016	153.893.504	1.768.551.035	1.828.112.489	1.940.438.545	1.954,65
	2017	224.154.588	3.748.269.800	1.990.437.737	1.757.832.063	1.682,00
	2018	222.347.065	4.361.394.289	2.125.630.641	2.235.763.648	1297,04
	2019	233.034.221	4.095.914.945	2.150.682.077	1.945.232.867	1189,82
BAYU	2016	27.209.604	654.082.047	373.236.393	280.845.654	1.121,14
	2017	32.945.602	759.510.011	405.471.486	354.038.525	1.092,26
	2018	39.648.863	800.918.912	447.857.509	353.061.402	2.172,28
	2019	47.449.047	815.195.083	437.820.725	377.374.357	1.618,29
FAST	2016	172.605.540	2.577.819.573	1.223.210.987	1.354.608.586	645,56
	2017	166.998.578	2.749.422.391	1.293.570.812	1.455.851.579	737,43
	2018	212.011.156	2.989.693.223	1.540.493.643	1.449.199.580	784,11
	2019	241.547.936	3.404.685.424	1.659.572.605	1.745.112.819	1.143,88

Sumber : BEI (data diolah)

Keterangan: *) Rupiah penuh

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata – rata harga saham PJAA terus menurun pada tahun 2016 – 2019. Rata – rata harga saham perusahaan BAYU pada periode 2016-2019 mengalami perubahan secara fluktuatif. Sementara itu, pada perusahaan FAST terus mengalami kenaikan rata rata harga saham pada periode 2016 – 2019.

Laba bersih perusahaan PJAA terus meningkat setiap tahunnya, kecuali tahun 2018 yang mengalami penurunan. Total asset PJAA juga terus meningkat setiap tahunnya, kecuali tahun 2019 yang mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan walaupun ROA perusahaan naik, harga saham perusahaan mengalami penurunan. Total ekuitas PJAA terus meningkat setiap tahunnya. Sementara itu, total hutang PJAA bersifat fluktuatif pada periode 2016-2019.

Perusahaan BAYU mempunyai *net profit* dan total asset yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2016-2019. Total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali tahun 2019 yang mengalami pengurangan. Total hutang juga bergerak mengalami kenaikan, kecuali tahun 2018 yang mengalami pengurangan.

Perusahaan FAST memiliki laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya, kecuali tahun 2017 yang mengalami pengurangan. Total asset perusahaan terus mengalami kenaikan pada tahun 2016-2019. Hal ini mengindikasikan ketika ROA perusahaan naik, akan berpengaruh juga pada kenaikan harga saham. Total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan. Total hutang perusahaan juga mengalami kenaikan, kecuali tahun 2018 yang mengalami pengurangan. Hal ini mengindikasikan ketika DER perusahaan naik, maka harga saham juga naik.

Penggambaran table di atas merupakan ringkasan kinerja keuangan dan harga saham beberapa perusahaan industri pariwisata dan rekreasi di BEI. Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan dengan harga saham. Perbedaan tersebut terletak pada kenaikan maupun penurunan kinerja keuangan terhadap HS.

Berdasarkan research gap diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur memakai rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), dan rasio solvabilitas (DER) terhadap harga saham.

1.2 Masalah Penelitian

1. Apakah rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada industri pariwisata dan rekreasi?
2. Apakah rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada industri pariwisata dan rekreasi?
3. Apakah rasio solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri pariwisata dan rekreasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan membuktikan pengaruh antara rasio profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada industri pariwisata dan rekreasi

2. Mengetahui dan membuktikan pengaruh antara rasio likuiditas (CR) terhadap harga saham pada industri pariwisata dan rekreasi
3. Mengetahui dan membuktikan pengaruh antara rasio solvabilitas (DER) terhadap harga saham pada industri pariwisata dan rekreasi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat secara teoritis tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini membantu dalam hal pembangunan ilmu, dan sebagai rekomendasi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Diharapkan menjadi rekomendasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu menyampaikan informasi mengenai rasio keuangan yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham khususnya pada industri pariwisata dan rekreasi dalam membantu pengambilan kebijakan.